

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa manajemen pengadaan dan rantai suplai di industri hulu minyak dan gas bumi XY Indonesia. Penerapan Manajemen Pengadaan dan Rantai Suplai sangatlah penting dalam memaksimalkan nilai pengeluaran dan pemanfaatan aset perusahaan. Kontraktor atau Suplier (*Kontraktor*) adalah elemen penting dari manajemen pengadaan rantai suplai bagi XY karena secara statistik 70% personnel yang bekerja di lingkungan perusahaan adalah karyawan Kontraktor, 80% total pengeluaran perusahaan terjadi melalui Kontraktor, dan 90% kecelakaan kerja terjadi pada karyawan Kontraktor.

Ketika Perusahaan memutuskan untuk membeli suatu barang atau jasa yang diperlukan untuk kebutuhan operasinya, maka hal tersebut akan membuat kita mulai membangun hubungan dan ketergantungan pada Kontraktor yang dapat menyediakan barang dan jasa pada tingkatan kualitas, waktu dan harga tertentu. Tingginya ketergantungan perusahaan terhadap Kontraktor dapat mengakibatkan menurunnya posisi *buyer power* perusahaan maka diperlukan usaha yang relatif cukup besar untuk meningkatkan posisi *buyer power* perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari proses pengadaan.

Tahapan proses evaluasi dan pemilihan Kontraktor sangat menentukan untuk mendapatkan Kontraktor yang mampu secara manajemen, teknis dan komersial dalam mengelola dan menyediakan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan. Hubungan dengan suplier dibangun berdasarkan kontraktual dan kinerja yang dimonitor, diukur dan dievaluasi secara berkala. Evaluasi kinerja Kontraktor dilakukan dengan membantu kontraktor dalam program dan proses pengembangan dan mengoptimalkan alokasi sumberdaya (*resources*) yang ada yang pada akhirnya akan membantu perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja operasinya.

Kegiatan operasional industri hulu minyak dan gas bumi sangatlah beresiko dan memerlukan biaya yang sangat besar. Di Indonesia pada dasarnya semua biaya operasional tersebut dibayar oleh Negara dalam bentuk penggantian pembiayaan (*cost recovery*). Oleh karena itu peran Negara dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan industri hulu minyak dan gas bumi sangatlah penting. Pemerintah melalui BPMIGAS mengeluarkan peraturan Pedoman Tata Kerja (PTK) No. 007/PTK/VI/2004 untuk aktifitas manajemen rantai suplai, pengadaan barang dan jasa, manajemen asset disemua perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) sehingga pemerintah mendapatkan nilai yang optimal dari pengeluarannya dan memaksimalkan potensi dan sumber daya dalam negeri.

*Kata Kunci: Sourcing Strategy, Demand Management, Market Assessment, Supplier Evaluation and Selection, Contractor Performance Management, and Local regulation.*

## ABSTRACT

The objective of this study is to analyse procurement supply chain management in upstream oil and gas industry XY Indonesia.

Implementation of procurement supply chain management is important to maximize spending value and utilization company asset.

Contractor or Supplier (*Contractor*) is critical element from procurement supply chain management for XY because statistically 70% personnel working in Company's facilities are Contractor's employees, 80% company's pending thru Contractor, and 90% incident and accident happen to contractor's employees.

When Company decides to purchase goods or services that are required for its operation, it will build a relationship and create a dependency with Contractors that are able to supply goods and services at a certain level of quality, specific timing, and price. High dependency with Contractors will impact to lower company *buyer power* and that is need special effort to increase company's *buying power* to get optimal value from procurement process.

The stages of selection and evaluation process is very important to get potential Contractor that capable in management, technical and commercial to effectively manage and supply the goods and services that required by company.

Relationships with Contractors are formalized based on contractual and performance. That monitored, measured and evaluated in regular basis. Evaluation of supplier performance to helping the supplier on development program and the process, optimize resources allocation and finally the result will help company to boost and improve their operation performance.

The operation activities in oil and gas industry is high risk and costly. In Indonesia actually all operation cost are paid by government under cost recovery schema, therefore government role is very important to control and supervises the activities of upstream oil and gas industry. BPMIGAS as government institution implemented the regulation and guideline No. 007/PTK/VI/2004 for supply chain management, procurement of goods and services, asset management activities in all Production Sharing Contract (PSC) company, so the government can get the optimal value from the spending and maximize the potential local resources.

*Keyword: Sourcing Strategy, Demand Management, Market Assessment, Supplier Evaluation and Selection, Contractor Performance Management, and Local regulation.*